

## Strategi Pembiasaan Literasi Pagi Untuk Optimalisasi Pemahaman Belajar Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Nisfatun Ni'am Mi'rajudin<sup>1</sup>, Friska Nursukma<sup>2</sup>, Khairal Mukhlisa<sup>3</sup>, Intan Nur Rahmawati<sup>4</sup>, Ahmad Rifki<sup>5</sup>, Beti Istanti Suwandayani<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: [koprالنiam117@gmail.com](mailto:koprالنiam117@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4247>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Dec 2025

Revised: 21 Dec 2025

Accepted: 27 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Literasi Pagi, Sekolah Dasar, Pemahaman Belajar.

#### Keywords:

*Morning Literacy, Elementary School, Learning Comprehension.*

### ABSTRACT

Program literasi pagi selama 15 menit di sekolah dasar seringkali dijalankan hanya sebagai rutinitas administratif tanpa strategi yang efektif, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan strategi pembiasaan literasi yang paling efektif guna mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Menggunakan pedoman PRISMA dengan basis data Scopus (2020–2025), penelitian ini menelaah artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas literasi pagi dapat ditingkatkan melalui tiga strategi utama: integrasi gamifikasi dan teknologi untuk memicu motivasi intrinsik, pemanfaatan *Open Education Resources* (OER) pada fase pra-membaca untuk mengaktifasi pengetahuan awal, serta penguatan lingkungan literasi rumah melalui pelibatan aktif orang tua. Sinergi ketiga elemen ini terbukti mampu mengubah aktivitas membaca pasif menjadi pengalaman belajar interaktif yang bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi strategi literasi sekolah mutlak diperlukan untuk mendukung transisi siswa

*The 15-minute morning literacy program in elementary schools often runs as an administrative routine that has little impact on improving students' in-depth learning comprehension. This study aims to analyze and map the most effective literacy habit-forming strategies to optimize students' cognitive abilities through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Using the PRISMA guidelines with the Scopus database (2020–2025), this study examined articles that met the inclusion criteria. The results of the analysis show that the effectiveness of morning literacy can be improved through three main strategies: integrating gamification and technology to trigger intrinsic motivation, utilizing Open Education Resources (OER) in the pre-reading phase to activate prior knowledge, and strengthening the home literacy environment through active parental involvement. The synergy of these three elements has been proven to transform passive reading activities into meaningful interactive learning experiences. This study concludes that the transformation of school literacy strategies is absolutely necessary to support students' transition from learning to read to reading to learn in a sustainable manner.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Nisfatun Ni'am Mi'rajudin, et al (2025). Strategi Pembiasaan Literasi Pagi Untuk Optimalisasi Pemahaman Belajar Siswa Sekolah Dasar, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4247>

### PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan dasar abad ke-21, literasi telah bertransformasi dari sekadar kemampuan teknis mengeja menjadi kompetensi kognitif kompleks yang mendasari seluruh proses pembelajaran. Pada fase sekolah dasar, terjadi transisi krusial dari fase 'belajar membaca' (*learning to read*) menuju membaca untuk belajar (*reading to learn*) (Cahyaningrum et al., 2024). Artinya,

kemampuan literasi siswa menjadi instrumen utama untuk menyerap, mengolah, dan memahami materi pada mata pelajaran lain, mulai dari Sains hingga Ilmu Sosial. Tanpa kecakapan literasi yang memadai, siswa akan mengalami hambatan kognitif dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep abstrak (Hijrah et al., 2025). Penguatan literasi di sekolah dasar bukan sekadar tuntutan kurikulum, melainkan prasyarat mutlak untuk mengoptimalkan pemahaman belajar dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

Merespons urgensi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kerangka kebijakan strategis melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Putri et al., 2024). Regulasi ini menjadi payung hukum lahirnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mewajibkan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pemilihan waktu di pagi hari ini bukanlah tanpa alasan, secara pedagogis, momen pagi hari dianggap sebagai waktu emas (*golden time*) di mana kondisi kognitif siswa masih segar dan siap menerima stimulus (Fransyaigu et al., 2018). Strategi pembiasaan literasi pagi ini bertujuan untuk membangun skemata awal siswa dan menciptakan atmosfer akademik yang mendukung, dengan harapan dapat memaksimalkan kesiapan otak siswa dalam menyerap materi pelajaran yang akan diterima sepanjang hari.

Meskipun payung kebijakan GLS telah berjalan lebih dari satu dekade, data empiris menunjukkan ironi yang cukup memprihatinkan terkait kualitas literasi nasional. Merujuk pada hasil Asesmen Nasional (AN) melalui Rapor Pendidikan serta data PISA terbaru, skor kompetensi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih mengalami stagnasi, bahkan cenderung berada di bawah batas kompetensi minimum (Helsa et al., 2025). Hal ini mengindikasikan adanya anomali masifnya gerakan literasi pagi yang diterapkan di berbagai sekolah ternyata belum berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi fungsional siswa secara signifikan (Aryani & Purnomo, 2023). Data kuantitatif ini menjadi sinyal awal bahwa sekadar "menyediakan waktu membaca" tidak serta-merta menjamin terbentuknya kompetensi literasi yang diharapkan.

Menelisik lebih dalam ke realita di lapangan, akar permasalahan disinyalir terletak pada strategi implementasi yang cenderung terjebak pada rutinitas administratif semata. Di banyak satuan pendidikan dasar, kegiatan literasi 15 menit pagi hari sering kali berjalan secara mekanistik sekadar untuk menggugurkan kewajiban regulasi. Siswa diminta membaca buku tanpa adanya strategi pendampingan yang terstruktur, tanpa pemetaan materi bacaan yang sesuai dengan jenjang kognitif, dan minimnya tindak lanjut (*follow-up*) dari guru. Akibatnya, aktivitas membaca menjadi kegiatan pasif yang membosankan, di mana siswa hanya melakukan decoding (mengeja teks) tanpa sampai pada tahap comprehending (memahami makna), sehingga esensi dari pembiasaan pagi sebagai stimulus kognitif menjadi hilang.

Kegagalan dalam strategi pembiasaan ini berdampak sistemik pada rendahnya "pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran lain. Ketika strategi literasi pagi tidak dikelola dengan tepat, siswa gagal membangun jembatan pengetahuan (skemata) yang seharusnya membantu mereka memahami materi ajar yang lebih kompleks di siang harinya. Kondisi ini menciptakan urgensi yang mendesak untuk mengevaluasi kembali strategi-strategi yang ada. Diperlukan sebuah tinjauan komprehensif untuk menemukan formula strategi literasi pagi yang tidak hanya membuat siswa membaca, tetapi benar-benar efektif mengoptimalkan daya serap dan pemahaman belajar mereka.

Berbagai penelitian terdahulu sebenarnya telah banyak mengkaji pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Namun, mayoritas studi tersebut cenderung berfokus pada evaluasi sarana prasarana perpustakaan, peran pojok baca, atau sekadar peningkatan minat baca siswa (Sucipto et al., 2024). Masih terbatas literatur yang secara spesifik menggabungkan ide strategi pembiasaan pagi yang berkorelasi langsung dengan peningkatan pemahaman belajar dalam aspek kognitif. Selain itu, penelitian-penelitian yang ada umumnya berupa studi kasus lokal yang terpecah-pecah, sehingga sulit bagi para praktisi pendidikan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai pola strategi mana yang paling efektif untuk diterapkan secara luas.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menggabungkan, dan memetakan temuan-temuan dari berbagai artikel ilmiah nasional maupun internasional terkait strategi pembiasaan literasi

pagi. Secara spesifik, studi ini akan menjawab pertanyaan mengenai bentuk strategi pembiasaan apa yang paling efektif dalam mengoptimalkan pemahaman belajar siswa sekolah dasar. Hasil dari tinjauan sistematis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya dalam merumuskan rekomendasi strategi literasi pagi yang adaptif dan berdampak nyata bagi kualitas pembelajaran di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah teknik mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai informasi yang ada dan relevan dalam literatur atau referensi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis yang lebih dalam (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2017). SLR telah terbukti dapat membantu merangkum pengetahuan terbaru tentang topik tertentu dengan metode yang sistematis dan transparan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kurniati et al., 2022)

### **Prisma**

Tinjauan sistematis ini diadaptasi sesuai dengan pedoman pernyataan PRISMA (Schaper et al., 2018). PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) adalah pedoman yang diterbitkan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi bias dalam tinjauan literatur sistematis, serta membantu dalam menyusun laporan penelitian dengan cara yang terstruktur dan jelas. Penggunaan PRISMA dapat mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan meningkatkan kejelasan serta transparansi tinjauan (McInnes et al., 2018). PRISMA cocok untuk tinjauan literatur sistematis dalam ilmu-ilmu sosial karena PRISMA membantu 1) mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas yang memungkinkan penelitian yang sistematis; 2) mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi; dan 3) mencoba mencari basis data literatur ilmiah dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama. Hal ini meningkatkan hasil pencarian untuk istilah-istilah yang tepat terkait dengan Integritas Kearifan Lokal dalam Mengoptimalkan Sosial Budaya Siswa Sekolah Dasar.

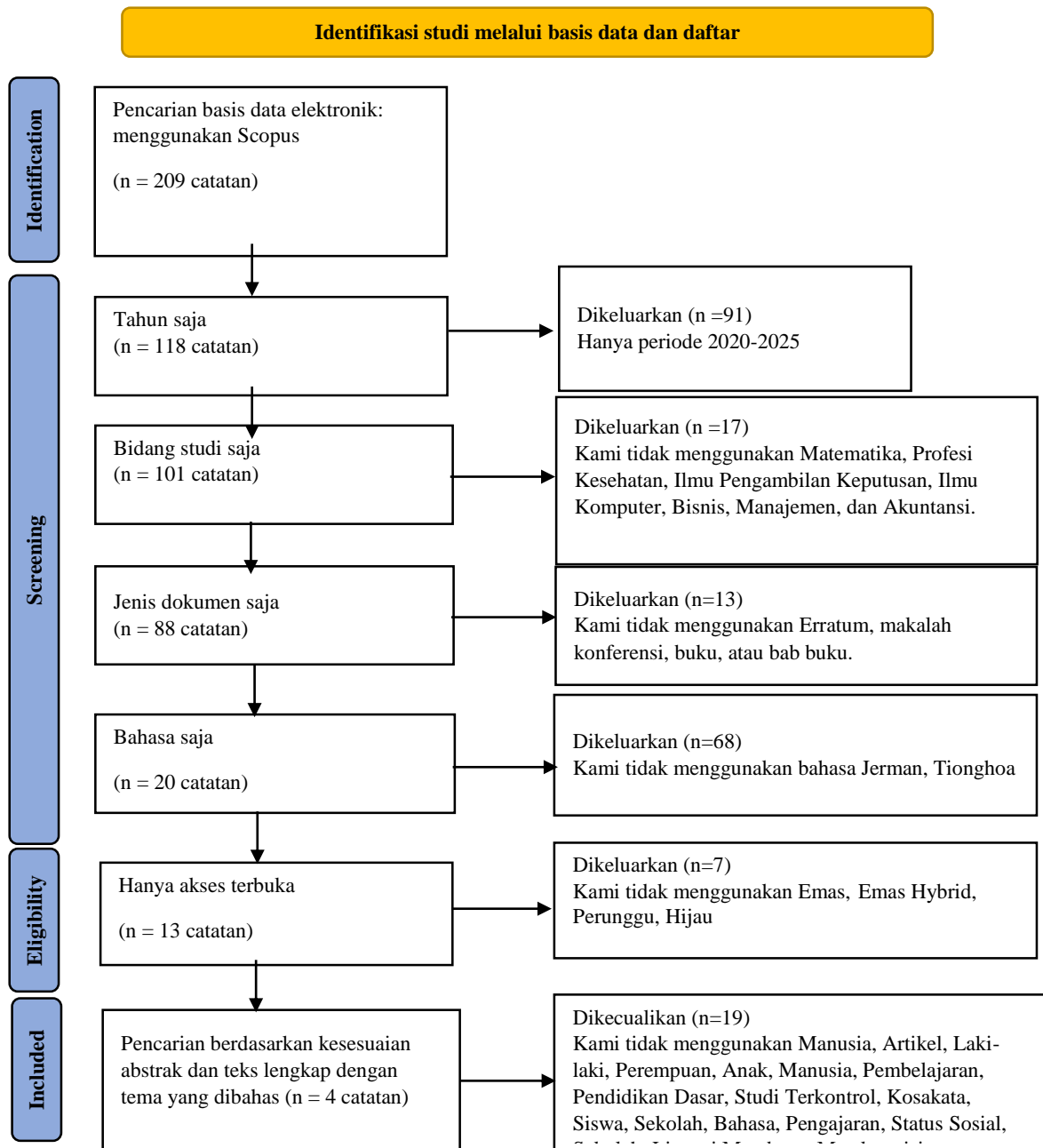
### **Proses Tinjauan Sistematis untuk Memilih Artikel**

Untuk pemilihan makalah penelitian, kami menggunakan istilah "Pembiasaan Literasi dan Sekolah Dasar" pada menu pencarian di pangkalan data Scopus. Data yang diperoleh disimpan dalam format RIS dan disinkronkan ke *Reference Manager* (Mendeley). Selanjutnya, perangkat lunak VOS-viewer digunakan untuk memvisualisasikan data, sehingga menghasilkan presentasi informasi yang lebih komunikatif, menarik, dan jelas. Riwayat pencarian di Scopus dilakukan melalui ( ALL ( literacy habituation ) AND ALL ( elementary school ) AND ALL ( learning comprehension ) ) AND ( LIMIT-TO ( DOCTYPE , "ar" ) ) AND ( LIMIT-TO ( EXACTKEYWORD , "Reading" ) OR LIMIT-TO ( EXACTKEYWORD , "Elementary School" ) OR LIMIT-TO ( EXACTKEYWORD , "Reading Ability" ) OR LIMIT-TO ( EXACTKEYWORD , "Literacy" ) OR LIMIT-TO ( EXACTKEYWORD , "Literacy Culture" ) ) AND ( LIMIT-TO ( SUBJAREA , "SOC" ) OR LIMIT-TO ( SUBJAREA , "PSYC" ) ) AND ( LIMIT-TO ( LANGUAGE , "English" ) ) AND ( LIMIT-TO ( OA , "all" ) )

### **Analisis Data**

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi ditinjau secara menyeluruh untuk analisis data dan kemudian dikategorikan untuk mengekstrak informasi sistematis dengan kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini. Analisis dilakukan dengan fokus pada Efektivitas Pembiasaan Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Integritas Kearifan Lokal dalam Mengoptimalkan Sosial Budaya Siswa Sekolah Dasar, khususnya pada (1) literasi pagi; 2) Sekolah Dasar; 3) Pemahaman Belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 1.** Diagram alur tinjauan sistematis. Keterangan: Diagram alir PRISMA untuk tinjauan literatur sistematis yang merinci pencarian basis data, jumlah abstrak yang disaring, dan teks lengkap yang diambil.

**Tabel 1.** Ringkasan artikel utama, diurutkan berdasarkan nama penulis

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
1	<i>Investigating Students' Leisure-Time Reading Preferences in Upper Primary Classrooms in Fiji</i>	(Kumar et al., 2025)	Tujuan utamanya adalah memahami jenis bacaan yang disukai siswa, mulai dari buku cerita hingga bacaan daring, serta menganalisis mengapa	Penelitian ini memperlihatkan kebaruan karena mengisi kekosongan riset mengenai kebiasaan membaca

			genre tertentu seperti petualangan lebih diminati dibandingkan genre lain.	sukarela pada anak-anak Fiji, sekaligus menentang asumsi bahwa siswa jarang membaca di luar jam pelajaran.
2	<i>Exploring open education resources for teaching pre-reading in the intermediate phase</i>	(Burger et al., 2025)	Tujuan penelitian ini ialah memahami bagaimana guru memanfaatkan OER untuk mendukung kegiatan aktivasi pengetahuan awal, pengembangan kosakata, dan peningkatan kesiapan membaca siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan OER pada fungsi dasar seperti pengaktifan pengetahuan awal, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikannya untuk aspek penalaran, inferensi, dan pemahaman mendalam
3	<i>Enhancing Reading Instruction Through Gamification: A Systematic Review Of Theoretical Models, Implementation Strategies, And Measurable Outcomes (2020-2024)</i>	(Wang et al., 2022)	Tujuan utama penelitian ini adalah memetakan teori-teori yang digunakan dalam gamifikasi, strategi implementasi di berbagai konteks pendidikan, serta efek gamifikasi terhadap motivasi dan pemahaman membaca	Sistematisasi ini memberikan gambaran global mengenai bagaimana elemen gamifikasi seperti poin, lencana, leaderboard, avatar, dan tantangan naratif dapat meningkatkan kecepatan membaca, akurasi, keterlibatan, serta imersi siswa
4	<i>The mediating effect of early literacy activities on primary school learners' reading comprehension</i>	(Aminah et al., 2024)	Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah aktivitas literasi awal yang dilakukan dalam konteks rumah berperan sebagai mediator dalam keterkaitan antara sikap membaca orang tua dan pemahaman membaca anak	Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana lingkungan literasi keluarga membentuk kemampuan membaca siswa

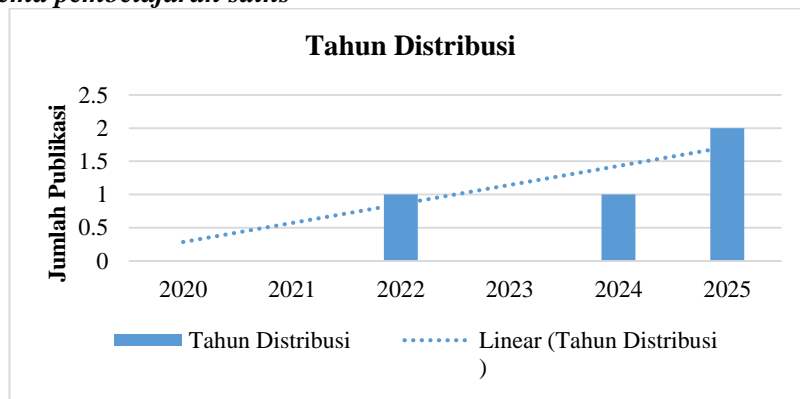
### **Penelitian yang Diidentifikasi Berdasarkan Istilah Pencarian**

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat proses identifikasi artikel penelitian dimulai dengan pencarian awal melalui database Scopus, yang menghasilkan 209 artikel. Selanjutnya, dilakukan penyaringan pertama berdasarkan tahun publikasi, sehingga hanya artikel terbitan 2020–2025 yang dipertimbangkan. Setelah proses ini, 118 artikel memenuhi kriteria, sementara 91 artikel dikeluarkan karena berada di luar rentang tahun tersebut. Pada tahap berikutnya, penyaringan dilakukan berdasarkan subject area atau bidang studi. Dari 118 artikel sebelumnya, 101 artikel memenuhi bidang kajian yang relevan, sedangkan 17 artikel dikeluarkan karena termasuk ke dalam bidang seperti Matematika, Health Professions, Decision Sciences, Computer Science, Business, Management, dan Accounting, yang tidak sesuai dengan fokus studi. Selanjutnya, kami melakukan seleksi berdasarkan jenis dokumen. Dari 101 artikel, 88 artikel lolos karena termasuk kategori artikel jurnal, sementara 13 artikel dikeluarkan karena berupa makalah konferensi, buku, bab buku, atau tipe dokumen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penyaringan selanjutnya mempertimbangkan bahasa publikasi. Sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria karena ditulis dalam bahasa yang diterima oleh peneliti, sedangkan 68 artikel

dikeluarkan karena menggunakan bahasa seperti Jerman atau Mandarin yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berikutnya, peneliti menyaring artikel berdasarkan aksesibilitas, yaitu hanya artikel open access yang digunakan. Dari 20 artikel sebelumnya, 13 artikel memenuhi kriteria ini, sedangkan 7 artikel lainnya dikeluarkan karena termasuk kategori Gold, Hybrid Gold, Bronze, atau Green, yang tidak digunakan dalam analisis.

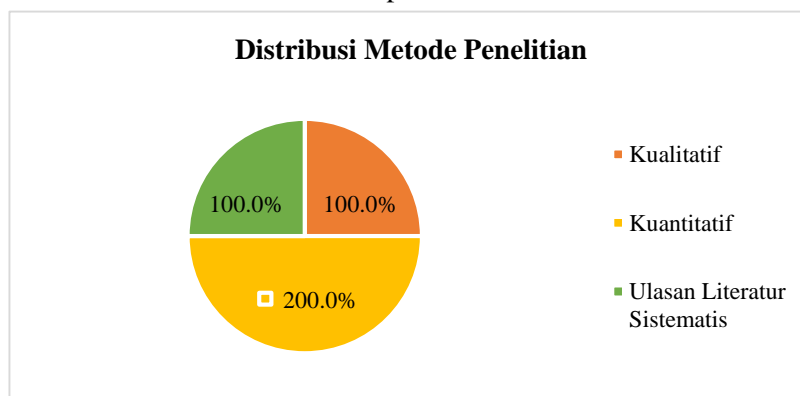
Tahap terakhir merupakan proses pengecekan kecocokan isi, yaitu memastikan bahwa abstrak dan full text artikel sesuai dengan tema penelitian serta tersedia secara lengkap. Dari 13 artikel yang lolos pada tahap sebelumnya, hanya 4 artikel yang memenuhi semua kriteria kelayakan. Sebanyak 10 artikel dikeluarkan karena membahas topik seperti Manusia, Artikel, Laki-laki, Perempuan, Anak, Manusia, Pembelajaran, Pendidikan Dasar, Studi Terkendali, Kosakata, Siswa, Sekolah, Bahasa, Pengajaran, Status Sosial, Sekolah, Literasi Membaca, Metakognisi, Matematika, Studi Klinis Utama

**Tren publikasi tema pembelajaran sains**



**Gambar 2.** Menunjukkan jumlah artikel yang diterbitkan per tahun dari tahun 2020 hingga 2025.

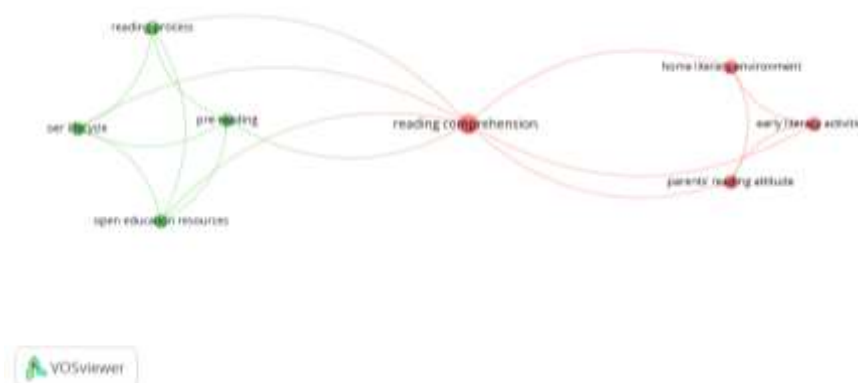
Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa jumlah publikasi bertema Pembiasaan Literasi paling banyak terdapat pada tahun 25, yaitu sebanyak 2 artikel. Pada tahun 2020 dan 2021 tidak terdapat publikasi artikel terkait Pembiasaan Literasi. Pada tahun 2022 terdapat 1 artikel dengan topik motivasi dan pemahaman membaca. Pada tahun 2023 tidak terdapat publikasi artikel terkait Pembiasaan Literasi. Pada tahun 2024 terdapat 1 artikel. Pada tahun 2025 terdapat 2 artikel dengan topik kesiapan membaca dan bacaan yang disukai. Jumlah artikel bertema pembiasaan literasi yang terbit dan tercatat di database Scopus pada bulan November-Desember 2025 dapat bertambah.



**Gambar 3.** Distribusi Metode Penelitian yang Digunakan dalam Penelitian Pembiasaan Literasi

**Tabel 2.** Jenis-jenis penelitian tentang realitas tertambah

No	Tipe Penelitian	Jumlah	Artikel
1	Quantitative	2	(Aminah et al., 2024; Kumar et al., 2025)
2	Qualitative	1	(Burger et al., 2025)
3	Mix-method	1	(Wang et al., 2022)



**Gambar 3.** VOS-viewer display for type of analysis “Co-occurrence keywords”

Gambar 3. tersebut menunjukkan tren kata kunci yang banyak digunakan oleh penulis dalam penelitian bertema literasi. Terlihat bahwa “pemahaman membaca” menjadi kata kunci utama yang paling sering muncul dan menjadi pusat keterkaitan berbagai konsep. Kata kunci yang berhubungan dengan pra-membaca, proses membaca, sumber belajar terbuka, serta siklus sumber belajar terbuka, yang menunjukkan bahwa strategi sebelum membaca dan pemanfaatan sumber belajar digital terbuka menjadi fokus penting dalam peningkatan kemampuan literasi. Kata kunci yang lain memperlihatkan hubungan antara pemahaman membaca dengan sikap membaca orang tua, aktivitas literasi awal, dan lingkungan literasi di rumah. Hal yang menarik adalah bahwa kedua kluster baik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di sekolah maupun dukungan literasi di lingkungan keluarga sama-sama bermuara pada penguatan pemahaman membaca, sehingga menunjukkan bahwa tema ini menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian literasi.

### **Pembahasan**

Analisis tematik menunjukkan bahwa tantangan utama literasi di sekolah dasar bukan sekadar ketersediaan waktu membaca 15 menit, melainkan kualitas interaksi siswa dengan bahan bacaan. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sering kali stagnan karena terjebak pada rutinitas administratif tanpa tindak lanjut kognitif yang memadai (Kurniawan et al., 2023). Hal ini diperburuk oleh kurangnya variasi media di Pojok Baca yang seharusnya menjadi stimulus visual dan intelektual bagi siswa (Nurhabibah et al., 2019). Walaupun optimalisasi sarana fisik seperti pojok baca yang dikelola dengan menarik terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan hingga kategori kuat (Jamaludin et al., 2023). Temuan ini mendukung argumen bahwa sekolah perlu beralih dari sekadar menyediakan buku menjadi menciptakan ekosistem. Strategi literasi harus mencakup pengembangan praliterasi yang terstruktur untuk menunjang pengetahuan anak sebelum mereka memasuki tahap membaca pemahaman yang kompleks (Wahyuni & Darsinah, 2023). Tanpa strategi pendampingan yang aktif, siswa cenderung pasif dan gagal membangun jembatan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi ajar (Khaira & Yunianda, 2024). Peningkatan literasi sains yang signifikan melalui model Caplaire menunjukkan efektivitas pendekatan inkuiri dan refleksi dalam pembelajaran. Mengingat umpan balik positif dan hasil belajar yang lebih baik, model ini direkomendasikan sebagai solusi berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan guru di masa depan (Ananda et al., 2025).

Untuk mengatasi kebosanan dalam metode konvensional, integrasi teknologi dan gamifikasi menjadi solusi strategis. (Wang et al., 2022) dan (Kholisna & Sukasih, 2025) menekankan bahwa penggunaan media berbasis gim (gamifikasi) seperti model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) berbantuan aplikasi mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara drastis. Gamifikasi mengubah aktivitas membaca yang statis menjadi tantangan interaktif yang memicu motivasi intrinsik siswa untuk memahami teks naratif. Selain itu, pemanfaatan Open Education Resources (OER) dalam fase pra-membaca menjadi krusial untuk aktivasi pengetahuan awal, meskipun penggunaannya perlu diperluas hingga ke aspek penalaran tingkat tinggi seperti inferensi atau menarik Kesimpulan (Burger et al., 2025). Sinergi antara gamifikasi dan sumber belajar digital ini sangat relevan dengan preferensi siswa modern yang lebih tertarik pada genre petualangan dan format visual, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses membaca, mengubahnya dari sekadar aktivitas pasif menjadi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Kumar et al., 2025). Secara umum, pembelajaran literasi numerasi dinilai berhasil dalam pendekatan kontekstual dan problem-based learning. Namun,

perlunya optimalisasi pada metode berbasis proyek, peningkatan fasilitas, serta motivasi siswa. Dukungan berupa dana operasional mandiri dan program pelatihan guru teridentifikasi sebagai solusi strategis untuk memperbaiki kekurangan yang ada (Suwandayani et al., 2020)

Keberhasilan strategi literasi di sekolah sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh lingkungan rumah. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi dapat memperkuat pemahaman yang diperoleh siswa di sekolah. Analisis bibliometrik VOSviewer memperlihatkan simpul kuat antara "pemahaman membaca" dengan "lingkungan literasi rumah". (Aminah et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua mulai dari membacakan buku hingga membatasi gawai berperan sebagai mediator vital dalam keberhasilan literasi anak. Lebih jauh, di era digital, orang tua juga harus berperan sebagai pembimbing literasi digital untuk memastikan anak dapat memilah informasi yang mereka konsumsi, sehingga kemampuan literasi berkembang secara holistik (Fikriyah et al., 2020; Prahasti et al., 2025)

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan literasi pagi memainkan peran yang signifikan dalam mengoptimalkan pemahaman belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam memperkuat aspek kognitif dan kesiapan belajar. Dengan secara efektif mengintegrasikan elemen gamifikasi, teknologi *Open Education Resources* (OER), serta pelibatan lingkungan rumah ke dalam rutinitas sekolah, siswa dapat mengembangkan kompetensi literasi yang lebih fungsional, seperti kemampuan inferensi, motivasi intrinsik, dan pemahaman mendalam terhadap teks. Pendekatan ini tidak hanya mengubah rutinitas membaca yang pasif menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna, tetapi juga membantu mengatasi kesenjangan antara kemampuan membaca teknis dan pemahaman materi ajar yang lebih kompleks, yang menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pentingnya pergeseran fokus dari pemenuhan administratif menuju substansi kognitif membuat siswa tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban membaca, tetapi mampu membangun skemata pengetahuan yang berguna bagi pembelajaran mereka sepanjang hari. Transformasi strategi pembiasaan literasi pagi yang adaptif merupakan kunci dalam mendukung keberhasilan akademik yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Aminah, S. W., Norudin, W., Hassan, N. C., Mokhtar, M. M., & Yasin, M. (2024). The mediating effect of early literacy activities on primary school learners' reading comprehension. *Perspectives in Education*, 42(4), 216–231. <https://doi.org/10.38140/pie.v42i4.8029>
- Ananda, L. J., Suwandayani, B. I., & Anggoro, K. J. (2025). Caplaire Learning Model : An Effective Strategy to Improve Science Literacy Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(April), 208–223.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 71–82.
- Burger, M., Zwane, D. P., Sanders, D. A., & Miller-Weber, K. C. (2025). Exploring open education resources for teaching pre-reading in the intermediate phase. *Reading and Writing (South Africa)*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/rw.v16i1.519>
- Cahyaningrum, D. E., Putriyanti, L., & Sulianto, J. (2024). Transisi Tk Ke Sd Miskonsepsi Orang Tua : Wajibkah Anak Mahir Dalam Ketrampilan Membaca ? *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 487–500.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Fransyaigu, R., Asnawi, & Mulyahati, B. (2018). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Melalui Program. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 115–121.
- Helsa, Y., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). *Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

- Hijrah, Sulhan, A., & Mustafa, P. S. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Memahami Soal-Soal HOTS Kelas V di MIN 3 Kota Mataram. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 0–6.
- Jamaludin, U., Pribad, R. A., & Aprian, R. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sinaba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3913–3921.
- Khaira, U., & Yunianda. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–9.
- Kholisna, A., & Sukasih, S. (2025). Developing Gamification Media-Based on RADEC Model Using Genially to Enhance Elementary Students Reading Comprehension of Narrative Texts. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 88–108.
- Kumar, K. K., Chand, S. P., Ali, R., & Kumar, S. L. (2025). Investigating Students' Leisure-Time Reading Preferences in Upper Primary Classrooms in Fiji. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 17(4), 519–528. <https://doi.org/10.26822/iejee.2025.396>
- Kurniati, E., Ibrohim, I., Suryadi, A., & Saefi, M. (2022). *International Scientific Collaboration and Research Topics on STEM Education : A Systematic Review*. 18(4).
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)*.
- McInnes, M. D. F., Moher, D., Thombs, B. D., McGrath, T. A., Bossuyt, P. M., Clifford, T., Cohen, J. F., Deeks, J. J., Gatsonis, C., Hooft, L., Hunt, H. A., Hyde, C. J., Korevaar, D. A., Leeftang, M. M. G., Macaskill, P., Reitsma, J. B., Rodin, R., Rutjes, A. W. S., Salameh, J.-P., ... Willis, B. H. (2018). Preferred Reporting Items for a Systematic Review and Meta-analysis of Diagnostic Test Accuracy Studies: The PRISMA-DTA Statement. *JAMA*, 319(4), 388–396. <https://doi.org/10.1001/jama.2017.19163>
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2019). *Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga*. 1152–1157.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini: Studi pada TK di Jakarta Timur*. 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi ( GLS ) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar meliputi Gerakan Literasi Sekolah , Gerakan Literasi Masyarakat , dan Gerakan Literasi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1).
- Schaper, M.-M., Santos, M., Malinverni, L., Zerbini Berro, J., & Pares, N. (2018). Learning about the past through situatedness, embodied exploration and digital augmentation of cultural heritage sites. *International Journal of Human-Computer Studies*, 114, 36–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2018.01.003>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sucipto, A., Dalimunthe, J., Hasibuan, M. A., & Halimah, N. (2024). *POJOK BACA : Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Literasi Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Sei Kepayang Minat baca dan kemampuan literasi merupakan elemen dasar dalam proses pendidikan dan pengembangan intelektual seseorang . Salah satu*. 4(2), 225–233.
- Suwandayani, B. I., Fakhruddin, Y., & Astutik, L. S. (2020). *Implementation of the Numeracy Literacy Program in Learning Mathematics Remaining Class IV in Muhammadiyah Elementary Schools*. 285–293.
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis ( Praliterasi ) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Wang, Z., Harun, J., & Yuan, Y. (2022). Enhancing Reading Instruction Through Gamification: A Systematic Review Of Theoretical Models, Implementation Strategies, And Measurable Outcomes (2020-2024). *Journal of Communications Research*, 6(December), 3508–3523.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). *Guidance on Conducting a Systematic Literature Review*. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>